

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017

Ainul Ridha

Nurhayati

Muhammad Fariz

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh 24 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil Penelitian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Harga Saham

Pendahuluan

Tujuan utama suatu perusahaan atau perbankan adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk, pelayanan, fasilitas dan melakukan investasi baru (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:66). Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dimana besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan (Harahap, 2012:304). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari berbagai produk perbankan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporkan keuangan, terutama neraca dan laba rugi.

Laba perusahaan atau perbankan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan atau perbankan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu berdasarkan EPS (*Earning per share*), ROA (*Return On Asset*) dan ROE (Harga Saham) (Irhani 2012:98).

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penanguhan. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Arief dan Edi, 2016:57). Menurut Weston dalam Kasmir (2012:4) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia akan dianggap baiknya likuiditas

perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga cenderung akan mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan dan tidak dimanfaatkan aktiva tersebut, akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus dibayar (Prayitno, 2013).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi yang bisa dilihat oleh seorang investor sebagai proses pengambilan keputusan yaitu Laporan Keuangan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sharfina dan Dwi (2018) yang menguji Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016) dimana hasil penelitian menunjukkan secara Simultan dan Parsial variabel profitabilitas dan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya yaitu Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011) menunjukkan hasil berbeda, dimana secara parsial, Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017 Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diukur dengan *Earnings Per Share* (EPS) sedangkan Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) karena dua rasio ini yang paling sering digunakan. Peneliti juga ingin mengetahui besarnya pengaruh kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan (Profit) dan kemampuan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.

Tinjauan Literatur

Rasio Keuangan dan Manfaatnya

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2002). Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan return (White et al., 2002), yaitu sebagai berikut:

- (1) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
- (2) Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.
- (3) Analisis aktivitas: mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh aset perusahaan.
- (4) Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:109), Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, 1998:301). Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2004:150).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas tersebut adalah *Earnings Per Share* (EPS). Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama EPS menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Harga Saham

Menurut Rusdin (2008:66) harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak turun. Sedangkan menurut Martalena (2011:57) harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham. Harga pasar saham adalah harga terakhir yang melaporkan saat suatu surat berharga atau efek terjual di bursa (Susanti, 2013). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang muncul di bursa terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat perubahan kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut Sunaryah (2011:126) perhitungan harga saham adalah harga penutupannya pada akhir tahun yaitu 31 Desember (*closing price*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Salah satu cara mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2016:143) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam sudut pandang investor, salah satu indikator penting adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi

yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor (Zuliarni, 2012). Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan profitabilitasnya. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya (Amanah dkk, 2014).

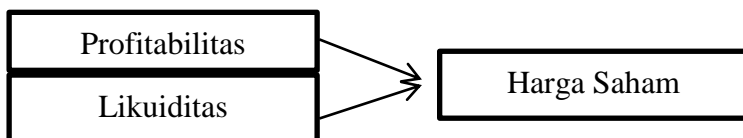
Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dalam mengukur kinerja keuangan selain dengan menggunakan rasio profitabilitas, adapun rasio likuiditas yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2017:130) rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo atas aset lancarnya maka dianggap perusahaan dalam posisi yang baik. Pada kondisi ini maka investor percaya bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil dan tidak memiliki kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang cenderung kewajiban jangka panjangnya pun akan terpenuhi. Investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan banyak permintaan akan saham yang berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Jika profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) dalam keadaan baik maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus dan mampu bertahan. Investor pun akan tertarik dengan melihat kondisi tersebut, sehingga harga saham akan terus meningkat karena banyak investor yang terus membeli saham perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan Kerangka Penelitian sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan harga saham di atas yang mengacu pada kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas dan Likuiditas secara Bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling ini menggunakan judgement sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Kriteria Sample dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	41
2.	Perusahaan perbankan yang pernah mengalami kerugian selama tahun 2015-2017	(8)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan informasi profitabilitas dan likuiditas selama tahun 2015-2017	(5)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan selama tahun 2015-2017	(4)
5.	Jumlah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.	24

Data penelitian ini merupakan *pooled* data yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2012:54) “panel data atau *pooled* data adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)”. Data penelitian didapatkan dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang ada di BEI. Data tersebut dikumpulkan secara urutan waktu (*time series*).

Metode Pengumpulan Data

Data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah memperjelas indikator dan alat ukur yang digunakan untuk variabel tersebut, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Rasio Profitabilitas (<i>Earning per Share</i>)	Rasio perlembar saham atau disebut juga rasio untuk menilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio

Metode Analisa Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Sebelum melakukan analisis regresi, data-data yang digunakan harus lolos dari empat uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- A = Konstanta
- x1 = Variabel Profitabilitas (EPS)
- x2 = Variabel Likuiditas (CR)
- b1 dan b2 = Koefisien
- E = *Error Term* (Faktor yang tidak diobservasi)

Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Secara Parsial)
 - 1) Pengujian X_1 :
 - a. $H_{01}:b_1=0$: Tidak ada pengaruh antara rasio Profitabilitas (*earning per share*) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. $H_{a1}:b_1\neq 0$: Ada pengaruh antara rasio likuiditas (*earning per share*) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 2) Pengujian X_2 :
 - a. $H_{02}:b_2=0$: Tidak ada pengaruh antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. $H_{a2}:b_2\neq 0$: Ada pengaruh antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Uji f (Uji Secara bersama-sama)
 - a. $H_0:b_1=0$ Tidak ada pengaruh antara rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Earning Per Share*) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. $H_a:b_1\neq 0$ Ada pengaruh antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Earning Per Share*) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk F kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	72	-1,73	16,06	9,3349	5,49631	30,209
Likuiditas	72	,03	9,79	1,1945	1,03550	1,072
Harga Saham	72	3,93	9,99	7,1061	1,55416	2,415

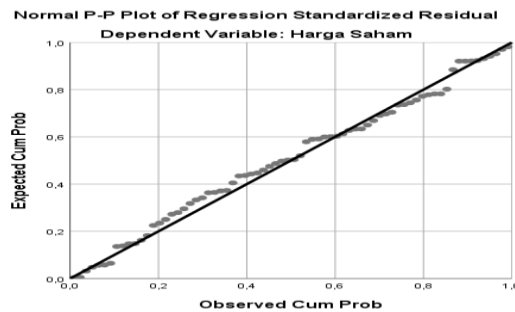
Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat variabel independent profitabilitas (X_1), nilai terendah adalah -1,73 yang dimiliki oleh bank MNC Internasional Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 16.06 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017.

Pada variabel independen (X_2) yang menggambarkan CR (Current ratio) dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,03 yang dimiliki oleh Bank Artha Graha Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 9,79 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel harga saham (Y), dimana nilai terendah harga saham sebesar 3,93 yang dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk. Sedangkan yang tertinggi adalah sebesar 9,99 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1 (Constant)	5,782		,361		16,014	,000	
Profitabilitas	,146		,029		,517	,000	,999
Likuiditas	-,033		,155		-,216	,829	,999

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen dibawah 0,10 Nilai VIF untuk variabel EPS dari profitabilitas adalah $1.001 < 0,10$ dan angka *tolerance* mendekati 1. nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak mengandung adanya multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

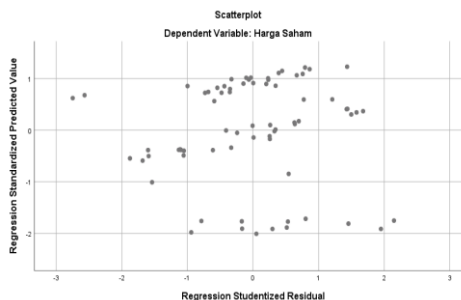
Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik nilai hitung dengan menggunakan Uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai *d* dari hasil regresi dengan *dl* (*lower bound*) dan *du* (*upper bound*) dari tabel Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
 Model Summary^b

Model	Change statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2		,000

Berdasarkan hasil dari analisis uji Durbin-Watson (D-W test), nilai DW 1.660 lebih besar dari nilai *du* 0,000 dan lebih kecil dari nilai *dl* 2,562. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif maupun negatif sesuai dengan kriteria $2 < 1.660 < 2-du$ maka H_0 diterima.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadinya suatu heteroskedastisitas. Hal ini didukung oleh pendapat Nachrowi dan Hardius (2005:130) yang menyatakan heteroskedastisitas akan terdeteksi bila *plot* menunjukkan pola yang sistematis.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji T (Parsial)

Pengujian pengaruh profitabilitas (EPS) dan likuiditas (CR) terhadap harga saham, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis linear berganda. Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien regresi profitabilitas (EPS) b_1 sebesar 0,146 dimana $0,146 \neq 0$ sehingga H_{a1} diterima yang artinya profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi likuiditas (CR) b_2 sebesar -0,33 dimana $-0,33 \neq 0$ sehingga H_{a2} diterima yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh negative terhadap harga saham.

Uji f Simultan (secara bersama-sama)

Tabel 6
 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,777	2	22,888	12,562	,000 ^b
	Residual	125,718	69	1,822		
	Total	171,495	71			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas						

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom sig diatas. Berdasarkan hasil output SPSS diatas Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara simultan rasio rasio profitabilitas (EPS) dan rasio likuiditas (CR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang terhadap tingkat harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan perbankan saja karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda pula.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambah beberapa faktor baru lainnya yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, seperti struktur modal dan intensitas modal.

3. Penelitian selanjutnya agar menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari 4 tahun, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang lebih baik.

Referensi

- Amanah, R. dkk. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. (12), 1.
- Anggara Dwi, F H & Prayitno, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (5), 1.
- Arief & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.
- Martalena & Malinda, M.(2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (1998). *Laporan Keuangan. Jakarta* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S.S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Meythi, T.K.E. & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen dan Ekonomi*, (10), 2, Hal. 2671-2684.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*, Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susanti, et. al. (2005). Pengaruh Harga, Volume Perdagangan dan Volalitas Harga Saham Pada Bid Ask Spread Perusahaan Yang Melakukan Stock Split. *Usahawan*, 10, 25.
- Weston, J. F. & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- White, G. I., et al. (2002). *The Analysis and Use of Financial Statement, 3rd Edition*. USA.: John Wiley & Sons, Inc,
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, (3),1. hal. 36-48.